

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan

RA. Mabdaus Sholah didirikan pada tahun 2000 dibawah naungan Yayasan Mabdaus Sholah Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya RA. Mabdaus Sholah adalah dua orang yakni Ust. Moh. Ali Zainulah, A. Ma dan Ust. Jamaluddin, S. Ag yang saat itu tercatat sebagai pengelola. Merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 2-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Ust. Moh. Ali Zainullah menyampaikan kegundahannya kepada para Asatidz/Asatidzah yang kemudian disepakati untuk membuat kelompok bermain untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan di ruang kelas Madrasah Diniyah Mabdaus Sholah dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Tanggal 1 Juli 2000 kelompok bermain berubah nama dengan nama RA. Mabdaus Sholah dengan diresmikan oleh Bapak Drs. Sucipto selaku Pengawas Pendidikan Islam dan didampingi 2 pendiri. Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Ustz. Surayyah dan dibantu dua orang sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 20 anak. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Kemenag Kabupaten. Surat Izin Operasional dari Kemenag Pamekasan tercantum mulai berlaku tanggal 14 Agustus 2000.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari

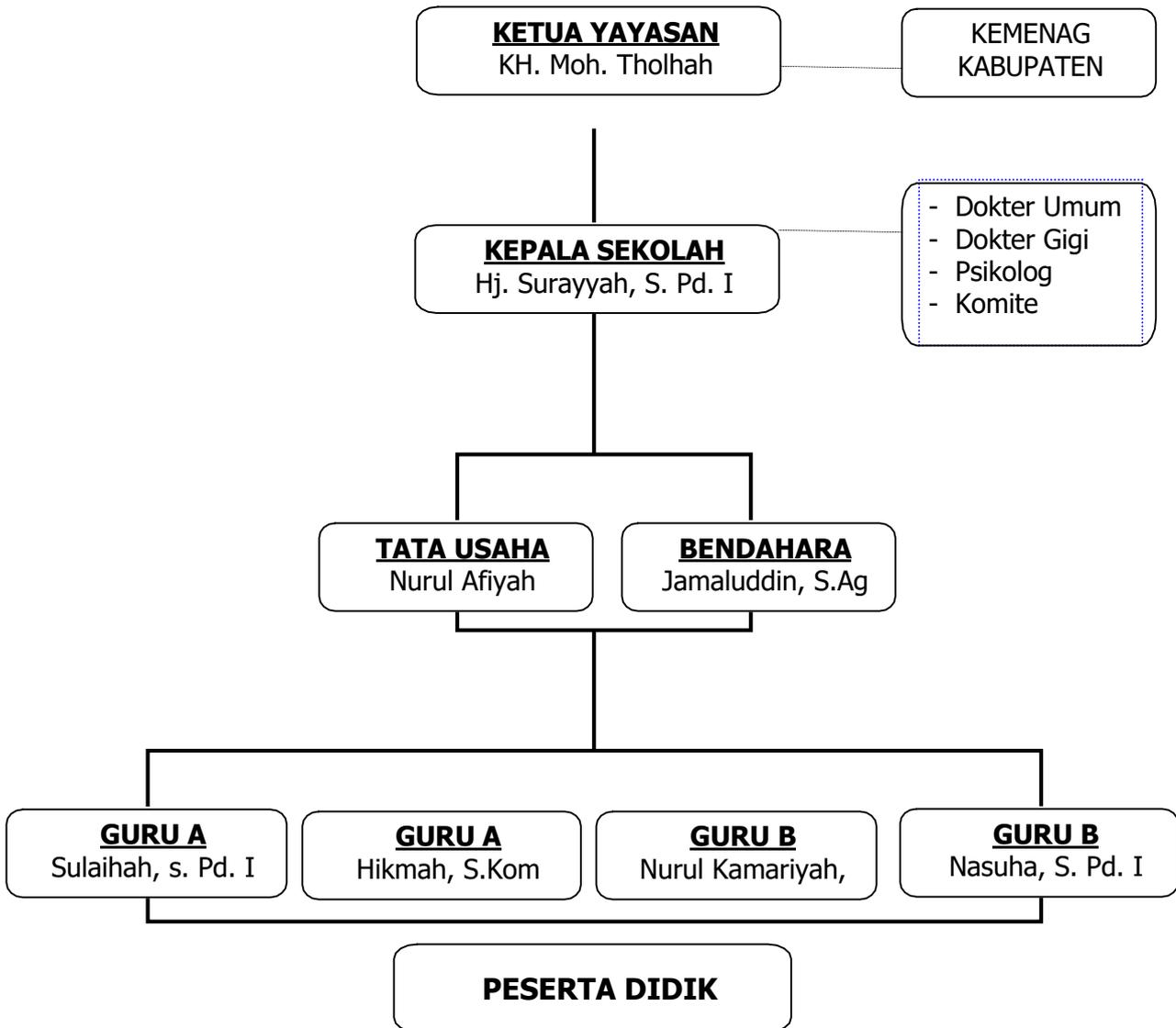
menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model sentra. Tahun 2007 kami menambah program layanan dengan Kelompok Bermain, dan tahun 2008 kami mendapatkan akreditasi B dari BAN PNF. Sehingga sekarang Yayasan Mabdaus Sholah memiliki dua layanan Roudhotul Atfal dan Kelompok Bermain. Tahun 2007 Satuan RA kami terpilih menjadi RA percontohan tingkat Kecamatan.

2. Struktur Kepengurusan RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan

STRUKTUR ORGANISASI

RA MABDAUS SHOLAH

Dusun Gunung Penang Desa Seddur Kec. Pakong Kab. Pamekasan



3. Profil RA Mabdaus Sholah

Nama Lembaga : RA. Mabdaus Sholah
Alamat / desa : Dsn. Gunung Penang Desa Seddur
Kecamatan : Pakong

Kabupaten : Pamekasan
Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 69352
No.Telepon : 082301382258
Nama Yayasan : Mabdaus Sholah
Status Sekolah : Terakreditasi C
Status Lembaga RA : Swasta
No SK Kelembagaan : RA.005/SK/YASMAS/VII/2000
NSM : 101235280285
NIS / NPSN : 69748849
Tahun didirikan/beroperasi : 2000
Status Tanah : Waqof
Luas Tanah : 800 m²
Nama Kepala Sekolah : Hj. Surayyah, S. Pd. I
No.SK Kepala Sekolah : 286/SK/YASMAS/VII/2020
Masa Kerja Kepala Sekolah : 24 Tahun
Status akreditasi : C
No dan SK akreditasi

: -

4. VISI dan MISI RA MABDAUS SHOLAH

a. VISI RA MABDAUS SHOLAH

Terwujudnya generasi yang mandiri, kreatif, berakhlak karimah serta unggul dalam prestasi.

b. MISI RA Mabdaus Sholah

- 1) Menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada anak didik melalui pengembangan agama islam
- 2) Membina dan mempersiapkan insan yang berahlaqul karimah melalui pembiasaan dan suri tauladan dari segenap guru
- 3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum serta memperhatikan tumbuh kembang dan kemampuan anak

5. Tujuan RA. Mabdaus Sholah

- a. Tertanamnya nilai nilai keimanan dan ketakwaan pada diri anak dalam mengamalkan syariah
- b. Menjadikan anak yang berahlaqul karimah dalam kehidupan sehari hari
- c. Menjadikan anak yang mampu berkembang sesuai dengan fase perkembangannya

6. Letak Geografis

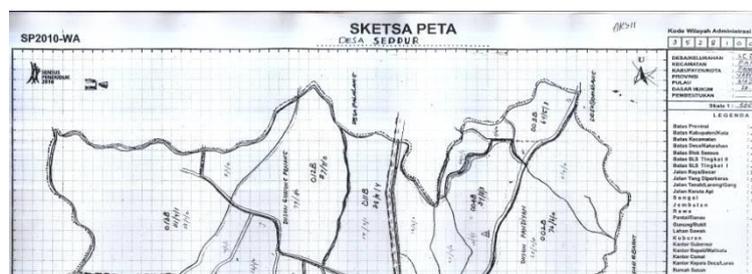
RA. Mabdaus Sholah merupakan RA yang terletak di lingkungan perkampungan dan dekat dengan lingkungan pendidikan.

Alamat RA. Mabdaus Sholah

Dusun : Gunung Penang
 Desa/Kelurahan : Seddur
 Kecamatan : Pakong
 Kabupaten : Pamekasan
 Provinsi : Jawa Timur
 No telp : 082301382258
 Kode Pos : 69352

Gambar 4.1

Peta Lokasi RA Mabdaus Sholah





RA. Mabdaus Sholah

7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1

Pendidik dan tenaga kependidikan

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	NUPTK	
					Ada	Tidak
1	Hj. Surayyah, S. Pd. I	S1	Kepala	Swasta	V	
2	Sulaihah, s. Pd. I	S1	Guru A	Swasta	V	
3	Hikmah Masluhayyah, S.Kom	S1	Guru A	Swasta	V	
4	Jamaluddin, S.Ag	S1	Guru A	Swasta	V	
5	Nasuha, S. Pd. I	S1	Guru B	Swasta	V	
6	Nurul Kamariyah, S. Pd	S1	Guru B	Swasta	V	
7	Nurul Afiyah	S1	Guru B	Swasta		V

8. Data Siswa Kelompok B

Tabel 4.2
Siswa Kelompok B

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1	Abd Aziz Zainal	Pamekasan, 25-Maret 2014	Laki-laki
2	Azzam Arif Billah	Pamekasan, 15-Agustus-2015	Laki-laki
3	Fatimah Shakila Khairina	Pamekasan, 03-Februari-2015	Perempuan
4	Fitriyah Zakiyatun Nikmah	Pamekasan, 18 Juli-2015	Perempuan
5	Moh Alif Ardiansyah	Pamekasan, 18-Februari-2014	Laki-laki
6	Moh Azwan Febrian	Pamekasan, 19-Februari-2014	Laki-laki
7	Morgan Widya Sanjaya	Pamekasan, 13-April-2014	Laki-laki
8	Qanita Isman Taqiyya	Pamekasan, 28-Juni-2014	Perempuan
9	Rifki Maulana	Pamekasan, 10-Mei-2015	Laki-laki
10	Robi'ul Huzaini	Pamekasan, 31-Desember-2014	Laki-laki
11	Royyan Kurniawan Sa'bana	Pamekasan, 10-Juni-2015	Laki-laki
12	Shakila Mahira Lutfiana	Pamekasan, 08-Juni-2015	Perempuan
13	Talia Ikrima Ihsani	Pamekasan, 28-Juni-2014	Perempuan
14	Zainol Arifin	Pamekasan, 11-November-2013	Laki-laki
15	Humairah Nur Imamy	Pamekasan, 22-Januari-2015	Perempuan
16	Ifrotul Ummah	Pamekasan, 14-Mei-2014	Perempuan

17	Iyanatun Nafila	Pamekasan, 24-November-2014	Perempuan
18	M. Fikri Ubaidillah	Pamekasan, 20-Februari-2015	Laki-laki
19	M. Sajjad Akhtarullah	Pamekasan, 27-Agustus-2014	Laki-laki
20	M. Fatih Zamzami	Pamekasan, 2-Desember-2014	Laki-laki
21	Nabila Fitriyanti	Pamekasan, 9-Juni-2014	Perempuan
22	Raditia Dwi F	Pamekasan, 25-Juli-2014	Laki-laki
23	Reyhana Kholik	Pamekasan, 9-Januari-2015	Perempuan
24	Risma Dina Hanifa	Pamekasan, 12-Januari-2015	Perempuan
25	Sofwatun Najahah	Pamekasan, 30-Desember-2014	Perempuan
26	Suci Nur Laila	Pamekasan, 19-Desember-2014	Perempuan
27	Syauqi Mahbub R	Pamekasan, 16-April-2015	Laki-laki
28	Yulida Zakiyatul F	Pamekasan, 30-Agustus-2014	Perempuan
29	Yusuf Alfiyansyah	Pamekasan, 31-Juli-2014	Laki-laki
30	Dzul Fahmi	Pamekasan, 10-Agustus-2015	Laki-laki

A. PAPARAN DATA

Dalam pembahasan ini, peneliti akan memaparkan data-data yang dianggap penting baik wawancara, observasi maupun dokumentasi. Peneliti akan memaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan. Dimana dalam fokus penelitian akan membahas

tiga hal yaitu, yang pertama Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, yang kedua Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, dan yang ketiga Dampak Positif dan Negatif dalam Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan.

Untuk mempermudah memahami paparan data dari hasil temuan penelitian peneliti telah melakukan observasi dengan mengamati langsung kegiatan manasik haji serta mewawancarai sumber data pada penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan tentang paparan data sebagai berikut:

1. Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan

Dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak sejak dini manasik haji merupakan salah satu kegiatan yang bisa mengembangkan tahapan perkembangan tersebut sesuai tahapan usia anak yang mana di RA Mabdaus Sholah kegiatan ini sudah diterapkan sejak lama untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak, yang pelaksanaannya dilakukan setiap satu tahun sekali untuk mendukung proses belajar mengajar disekolah. Melalui kegiatan manasik haji di sekolah RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong ini guru akan mengajarkan pada anak sejak dini tentang nilai-nilai agama yang terkandung dalam setiap kegiatan manasik haji seperti bagaimana tatacara pelaksanaan dari manasik haji, bacaan-bacaan yang dibaca ketika manasik haji, mengenalkan anak rukun islam yang ke lima, dan

mengajarkan kepada anak bagaimana cara memahami aturan, dan etika yang berlaku di lingkungan anak. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Surayyah selaku Kepala Sekolah RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan bahwa manasik haji merupakan:

“manasik haji merupakan kegiatan rutin tahunan yang diselenggarakan satu tahun sekali yang mana pelaksanaannya dilaksanakan di lingkungan sekolah pada awal semester ganjil, untuk pencapaian tingkat perkembangan nilai agama dan moral anak. Yang mana disini pelaksanaannya diikuti oleh semua siswa dan walinya. Kegiatan ini memiliki keunggulan tersendiri yang mana anak akan belajar tentang tatacara pelaksanaan haji sejak dini dan juga penanaman nilai keagamaan sejak dini dan mengajarkan kepada anak memahami aturan, dan mengajarkan kesopanan terhadap anak. Orangtua juga diikut sertakan supaya melihat bagaimana perkembangan anak dan juga untuk mempererat hubungan silaturahmi antar orangtua dengan orangtua yang lain dan antar orangtua dengan guru”.¹

Adapun menurut paparan dari ibu Nurul selaku guru di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan:

“untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan manasik haji ini sudah lama di terapkan di RA, kerena dari kegiatan manasik haji ini anak akan lebih mudah memahami tentang agamanya dan tatacara pelaksanaan haji sejak dini, sehingga guru lebih mudah mengenalkan pada anak rukun islam yang kelima, dan juga untuk mengembakan tahapan-tahapan perkembangan nilai agama dan moral anak sejak dini seperti halnya anak akan mengenal nilai agama yang dianutnya, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, serta menghormati (toleransi) terhadap agama orang lain..”.²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan manasik haji merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan dilakukan dilingkungan sekolah yang diikuti oleh semua siswa dan orangtuanya yang didampingi oleh semua guru RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi kegiatan manasik haji tahun 2019 bahwa kegiatan manasik haji ini dilakukan setiap tahunnya di RA Mabdaus Sholah yang

¹ Wawancara langsung dengan ibu Surayyah selaku Kepala Sekolah (29 maret 2021), jam, 07.20 WIB.

² Wawancara langsung dengan ibu Nurul Kamariyah selaku guru (29 maret 2021), jam, 08.00 WIB

terdapat pada lampiran 9. Dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak kegiatan manasik haji ini sangat cocok, sehingga anak mampu memahami tahapan-tahapan dari tatacara pelaksanaan haji, mengenalkan rukun islam yang kelima, mengenalkan kekuasaan-kekuasaan Allah, menceritakan tentang kisah-kisah islami seperti cerita Nabi Ibrahim ketika disembelih, cerita tentang munculnya sumber air zam-zam, dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan manasik haji ini anak akan bisa lebih mudah melakukan pembelajaran karena anak akan belajar sambil jalan-jalan. Anak tidak akan merasa tertekan dengan kegiatan yang dilakukan sebab guru sudah merencanakan dengan sebaik mungkin supaya anak tidak akan merasa bosan saat kegiatan berlangsung dan guru juga bisa lebih mudah mengembangkan tahapan perkembangan nilai agama dan moral anak. Seperti yang dijelaskan oleh ibu nurul selaku guru di RA Mabdaus Sholah bahwa kegiatan ini merupakan:

“dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak kegiatan manasik haji ini sangat bermanfaat sekali sebab dari kegiatan ini anak akan lebih cepat belajar tentang nilai-nilai keagamaan, aturan dan norma dalam agamanya, anak juga akan terbiasa berbuat baik, berperilaku jujur, kegiatan ini tidak akan membosankan bagi anak sebab anak akan belajar sambil jalan-jalan. Dan apa yang ingin dikembangkan oleh guru juga lebih mudah untuk anak, karena anak tidak merasa tertekan dengan adanya kegiatannya melainkan anak sangat bahagia, dan juga karena anak sudah melihat langsung tahapan-tahapan dari kegiatan dan melakukan sendiri secara langsung prakteknya sambil mendengarkan penjelasan dari guru apa yang dapat dipelajari dari setiap tahapan kegiatan.”³

Dari penjelasan diatas sudah jelas bahwa dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui kegiatan manasik haji lebih mempermudah anak memahami tentang apa yang dijelaskan dan di ajarkan guru, sebab bukan hanya teori yang diberikan oleh guru melainkan langsung dengan prakteknya dan anak langsung bisa melihat dan menganalisis sendiri tahapan tahapannya seperti apa dan hal apa yang

³ Wawancara langsung dengan ibu Nurul Kamariyah selaku guru (29 maret 2021), jam, 08.10 WIB

bisa akan dikembangkan oleh guru dalam setiap tahapan kegiatan manasik haji tersebut.

Dalam pelaksanaan pengembangan nilai agama dan moral melalui kegiatan manasik haji yang dilaksanakan di RA Mabdaus Sholah ini terlebih dahulu guru menjelaskan tentang apa saja tahapan-tahapan yang akan dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan manasik haji, seperti yang telah dipaparkan oleh ibu Surayyah selaku kepala sekolah di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan:

“sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu kami menjelaskan tahapan-tahapan tatacara pelaksanaan manasik haji kepada anak-anak. Yang pertama, kami menjelaskan tentang hukum haji, syarat wajibnya haji, rukun dan juga wajibnya haji. Setelah itu barulah kami menfokuskan penjelasan kami pada rukun haji yang akan dilaksanakan dalam kegiatan. Yang kedua, proses tanya jawab kepada anak. Yang ketiga setelah semua anak paham terhadap tahapan-tahapan pelaksanaan manasik haji kami langsung bersiap untuk pemberangkatan. Dan didalam perjalanan semua guru mendampingi anak sambil menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh anak, dan juga guru sambil bercerita tentang hikmah-hikmah dari pelaksanaan haji, dan juga cerita tentang keteladanan Nabi.”⁴

Ibu Sulaiha selaku guru di RA Mabdaus sholah juga menjelaskan tentang hal yang serupa:

“iya benar, sebelum pelaksanaan kegiatan manasik haji dilakukan kami menjelaskan terlebih dahulu apasaja yang akan dilakukan, seperti kami memberitahu pakaian apa yang harus dipakai oleh anak ketika pelaksanaan manasik haji seperti berpakaian juba putih bagi perempuan dan berpakaian ihrom bagi laki-laki dan apabila tidak mempunyai pakaian ihrom boleh menggunakan pakaian apa saja yang berwarna putih, kemudian kami juga menjelaskan pada anak-anak tentang apa itu haji? siapa yang bisa melaksanakan haji? Kapan pelaksanaan ibadah haji? Seperti itu”.⁵

Hal ini diperkuata dari pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti pada hari kamis tanggal 01 april 2021 di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, pada saat itu peneliti melihat langsung bahwa sebelum kegiatan manasik haji berlangsung guru terlebih dahulu menjelaskan tentang haji dan

⁴ Wawancara langsung dengan ibu Surayyah selaku Kepala Sekolah (29 maret 2021), jam, 07. 25 WIB.

⁵ Wawancara langsung dengan ibu Sulaiha selaku guru (29 maret 2021), jam, 08.30 WIB.

tahapan-tahapan apa saja yang akan dilakukan pada saat kegiatan manasik haji berlangsung, sehingga dari penjelasan guru tersebut peserta didik memahami hal apa saja yang akan dilakukannya pada saat kegiatan, dan juga mengerti dan memahami tentang apa itu haji.⁶ Sehingga perkembangan nilai agama dan moral anak berkembang sesuai harapan sebab dilihat dari hal tersebut anak sudah mulai memahami tentang nilai-nilai dalam agamanya, anak juga memahami bagai mana perturan-peraturan dalam pelaksanaannya.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan manasik haji ini anak akan merasa senang karena anak menganggap kegiatan ini bukan hanya sekedar pembelajaran melainkan anak berpikir bahwa kegiatan manasik haji ini merupakan jalan-jalan, sehingga anak tidak merasa bosan. Anak juga bisa lebih mudah memahami karena sebelum kegiatan dimulai anak sudah diberikan penjelasan terlebih dahulu oleh guru, sehingga anak bisa menyelesaikan kegiatan sesuai dengan apa yang diinginkan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan

Dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan disekolah pasti memiliki faktor-faktor yang akan menjadi pendukung kegiatan dan juga faktor-faktor yang akan menjadi penghambat suksesnya kegiatan. Seperti yang menjadi faktor pendukung dari Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan

⁶ Observasi pada tanggal 01 april 2021 jam 07.30 di lingkungan sekolah.

yang dipaparkan oleh kepala sekolah RA Mabdaus Sholah ibu Surayyah bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung kegiatan manasik haji ini yaitu:

“yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui kegiatan manasik haji ini yang pertama adalah semangat guru, guru sangat semangat sekali dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui kegiatan manasik haji ini sehingga perkembangan anak bisa sesuai dengan tahapan usianya. Yang kedua adalah dukungan dari orangtua, orangtua sangat setuju dan mendukung sekali adanya kegiatan pengembangan nilai agama dan moral melalui manasik haji ini sebab anak akan lebih mudah dalam belajarnya dan tahapan perkembangan anak bisa dicapai sesuai dengan usianya. Yang ketiga adalah faktor lingkungan, yang mana lingkungan sangat mendukung adanya kegiatan ini baik dari lingkungan sekolah maupun dari lingkungan masyarakat, sebab sekolah bisa memanfaatkan semua fasilitas dilingkungan masyarakat seperti halnya masjid.”⁷

Hal serupa juga dipaparkan oleh ibu Nasuha selaku guru di RA Mabdaus Sholah bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung kegiatan manasik haji di RA Mabdaus Sholah yaitu:

“banyak sekali orang yang sangat mendukung adanya pengembangan nilai agama melalui kegiatan manasik haji ini apalagi dari pihak sekolah sebab anak akan lebih mudah dalam belajar dan guru juga akan lebih mudah dalam mengajar. Orangtua juga sangat mendukung sekali adanya kegiatan ini sebab anak akan belajar tentang banyak hal dari kegiatan manasik haji ini seperti anak mengetahui tentang tahapan-tahapan manasik haji dan bacaan bacaannya sehingga perkembangan nilai agama dan moral anak bisa berkembang, seperti halnya anak mampu mengingat tentang bacaan-bacaannya, melakukan do'a, mengikuti setiap aturan. Orangtua juga bisa melihat langsung bagaimana sikap anak di sekolah maupun dilingkungan sekolah, dan juga anak akan lebih banyak memiliki wawasan dan pengalaman dalam belajar.”⁸

Dari penjelasan diatas sudah jelas bahwa dari semua pihak sangat mendukung adanya pengembangan nilai agama dan moral melalui kegiatan manasik haji ini. Dan dari faktor pendukung inilah pengembangan nilai agama dan moral melalui kegiatan manasik haji ini akan berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini diperkuat dengan adanya pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti

⁷ Wawancara langsung dengan ibu Surayyah selaku Kepala Sekolah (29 maret 2021), jam, 07.28 WIB.

⁸ Wawancara langsung dengan ibu Nasuha selaku guru (29 maret 2021), jam, 09.10 WIB

pada hari kamis 01 April 2021, yang mana anak lebih semangat belajar sambil jalan-jalan dan anak juga lebih paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru sebab anak tidak hanya mendengarkan guru melainkan juga melakukan dengan praktek secara langsung, dan anak juga bisa berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya, dari adanya kegiatan ini anak akan lebih aktif dan banyak pengalaman yang di peroleh sebab anak tidak hanya belajar di dalam kelas melainkan juga belajar diluar kelas.⁹

Meskipun sudah mendapat dukungan dari semua pihak faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan perkembangan nilai agama dan moral melalui kegiatan manasik haji ini juga sangat berpengaruh seperti halnya penurunan yang di sampaikan oleh ibu Nurul selaku guru di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan:

“faktor yang menjadi penghambat suksesnya kegiatan perkembangan nilai agama dan moral melalui manasik haji ini adalah kurangnya memadai fasilitas yang ada di sekolah sehingga kurangnya keefisiensi kegiatan manasik haji ini. Rawannya terjadi jatuh karena jalan yang dilewati cukup sempit dan bebatuan hal ini juga disebabkan oleh kurangnya tenaga pendidik di sekolah yang akan mendampingi anak pada saat kegiatan berlangsung.”¹⁰

Hal juga sesuai dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh yang terdapat pada lampiran 9, bahwa lingkungan sekolah yang kurang memadai yaitu halaman sekolah yang masih belum diperbaiki dan jalan sekitar dilingkungan sekolah yang masih bebatuan. Dan hal yang sama juga dituturkan oleh ibu surayyah selaku kepala sekolah di RA Mabdaus sholah:

“ada beberapa hal yang menjadi penghambat dari kegiatan ini, yaitu jadwal kegiatannya harus benar-benar direncanakan supaya tidak bersamaan dengan kegiatan yang lainnya, anak kurang konsentrasi dengan paparan guru ketika berada di lingkungan sekolah, sebab anak akan fokus pada apa yang terjadi dilingkungannya, karena tidak semua anak bisa diatur dan fokus pada apa yang di jelaskan oleh guru. Dan juga ada anak yang lebih fokus pada jajanan

⁹ Observasi pada tanggal 01 april 2021 jam 08.40 di lingkungan sekolah.

¹⁰ Wawancara langsung dengan ibu Nurul Kamariyah selaku guru (29 maret 2021), jam, 08.20 WIB

dan mainan yang dibawa ketika kegiatan sedang berlangsung. Akan tetapi dari faktor penghambat inilah kami akan belajar untuk memperbaiki kegiatan selanjutnya supaya yang menjadi faktor penghambat tidak terulang kembali.”¹¹

Hal ini diperkuat dari pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 01 April 2021 di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, pada saat itu peneliti mengamati langsung kegiatan manasik haji. Pada saat anak melakukan kegiatan manasik haji anak masih lebih suka bermain-main sendiri dengan temannya, dan juga anak masih lebih fokus pada makanan yang dibawa. Dan ketika guru melakukan penindakan terhadap anak yang susah diatur dan kurang fokus, maka anak yang ditinggal oleh gurunya yang mulai bermain-main terus seperti itu, disebabkan karena kurangnya tenaga pendidik yang mendampingi anak ketika kegiatan sedang berlangsung.¹² Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi yang terdapat pada lampiran 9, yaitu ada sebagian anak yang lebih senang bermain-main sendiri, dan fokus kepada apa yang ada disekitarnya dibandingkan fokus kepada apa yang dijelaskan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di atas terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan nilai agama dan moral melalui kegiatan manasik haji di RA Mabdaus Sholah. Yang menjadi faktor pendukung kegiatan manasik haji di RA Mabdaus Sholah adalah anak senang belajar diluar yaitu dengan belajar sambil jalan-jalan yang didukung oleh pihak sekolah sehingga guru bisa lebih mudah dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui bernyanyi, menjelaskan hikmah dari setiap kegiatan, dan mengajarkan anak bagaimana berperilaku sopan terhadap oranglain. dan juga dukungan oleh orang tua yang membolehkan anaknya ikut dalam kegiatan manasik

¹¹ Wawancara langsung dengan ibu Surayyah selaku Kepala Sekolah (29 maret 2021), jam, 07.35 WIB.

¹² Observasi pada tanggal 01 April 2021 jam 08.30-09.50 di lingkungan sekolah.

haji sehingga perkembangan nilai agama dan moralnya bisa berkembang sesuai tahapannya, dan yang menjadi faktor penghambat perkembangan nilai agama dan moral melalui kegiatan manasik haji di RA Mabdaus Sholah ini adalah kurangnya fasilitas yang ada disekolah, dan juga lingkungan sekitar yang kurang mendukung, adanya kegiatan yang bersamaan waktunya dengan kegiatan yang lain, dan juga jalan yang ada disekitar sekolah kurang bagus sehingga anak akan rawan jatuh karena bebatuan, keluhanan orangtua yang kurang mampu tentang baju yang dipakai oleh anak sebab keluarga yang tidak mampu tidak memiliki baju putih polos, dan juga anak lebih fokus pada apa yang ada di sekitarnya karena kurangnya guru yang mendampingi anak. Dari faktor pendukung dan penghambat inilah guru akan belajar untuk memperbaiki kegiatan yang akan diadakan ditahun mendatang.

Setiap kegiatan pasti memiliki faktor-faktor yang menjadi penghambat suksesnya kegiatan, dengan begitu maka harus ada cara dalam mengatasi hal tersebut. Maka ibu Surayyah selaku kepala sekolah di RA Mabdaus Sholah menuturkan hal demikian:

“cara mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung misalnya, pada saat anak kurang konsentrasi dengan pemaparan guru maka guru akan memberikan lagu yang akan dinyanyikan bersama seperti lagu berkeliling-keliling ka’bah dan menceritakan sejarah tentang kisah-kisah para nabi dan kisah-kisah tentang haji, dan apabila ada anak yang lebih fokus pada makanan yang dibawa maka sebelum guru melakukan proses pemberangkatan manasik haji maka guru pendamping memberikan himbauan supaya anak tidak diperbolehkan membawa makana dan yang boleh dibawa hanya minuman/ air putih saja, dan pada saat anak sedang melakukan proses kegiatan maka sebisa mungkin guru lebih aktif untuk bagaimana menjaga anak supaya tidak jatuh dan tidak berbicara sendiri dengan temannya.”¹³

Untuk suksesnya proses kegiatan manasik haji ibu Nurul selaku guru di RA Mabdaus Sholah juga menuturkan hal yang serupa yaitu:

¹³ Wawancara langsung dengan ibu Surayyah selaku Kepala Sekolah (29 maret 2021), jam, 07.38 WIB.

“tidak semua anak bisa diatur, sebab anak usia dini merupakan anak yang aktif tidak mau diam dan hanya memiliki daya konsentari maksimal 15 menit saja, untuk mengatasi hal tersebut pada saat anak tidak patuh dan bermain-main sendiri tidak mendengarkan guru, kami selaku guru membiarkan anak itu selama tidak mengganggu temannya yang lain. Akan tetapi jika anak tersebut tetap bermain-main dan juga mengajak temannya untuk bermain main maka kami selaku guru melakukan gerakan-gerakan yang akan menjadi fokus kembali pada anak seperti gerakan tepuk-tepuk sambil bernyanyi, gerakan melompat-lompat, dan melakukan duduk sebentar/beristirahat sambil bercerita tentang kisah-kisah teladan dan kisah-kisah tentang haji.¹⁴

Dari faktor penghambat tersebut guru sudah memikirkan bagaimana cara untuk mengatasinya karena belajar dari kejadian pada kegiatan-kegiatan tahun-tahun sebelumnya, jadi peneliti menyimpulkan bahwa cara untuk mengatasi faktor penghambatnya adalah sebelum guru melaksanakan kegiatan terlebih dahulu guru mempersiapkan dan merencanakan dengan sangat matang apa saja yang akan diajarkan kepada anak seperti tentang tepuk-tepuk dan nyanyian-nyanyian yang akan dinyanyikan kemudian cerita-cerita yang akan diceritakan sehingga anak yang kurang memperhatikan gurunya akan memfokuskan penglihatannya kembali pada satu arah yaitu cerita dan nyanyian yang diberikan oleh guru.

3. Dampak Positif dan Negatif dalam Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan

Selanjutnya yang menjadi bahasan diskusi selanjutnya adalah dampak positif dan dampak negatif dari Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan. Dari setiap hal yang di terapkan disekolah pasti ada hal yang menjadi dampak baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Hal yang menjadi dampak positif dari Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak

¹⁴ Wawancara langsung dengan ibu Nurul Kamariyah selaku guru (29 maret 2021), jam, 08.23 WIB

Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan menurut penuturan dari ibu Sulaiha selaku guru di RA Mabdaus sholah:

“ada beberapa hal yang menjadi dampak positif dari perkembangan nilai agama dan moral melalui kegiatan manasik haji ini baik bagi guru maupun bagi anak dan lingkungan sekitar seperti, anak bisa mengetahui rukun islam yang kelima, anak juga bisa mengembangkan perkembangan nilai agama dan moralnya sejak dini, anak juga bisa belajar tentang pelaksanaan haji sejak dini, anak bisa belajar tentang agamanya dan belajar tentang menjaga sikap sejak dini, bersikap sopan dan santun sejak dini, anak juga belajar bersikap jujur sejak dini, anak juga bisa belajar menaati setiap peraturan sejak dini, dan juga bisa belajar tentang sejarah agamanya sejak dini, anak juga bisa belajar semua hal dari pengalaman yang sudah dilakukan di sekolah, sehingga perkembangan nilai agama dan moral pada anak bisa berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Anak juga guru bisa memanfaatkan lingkungan sekitar untuk bahan proses belajar mengajar, dan lingkungan sekitar juga bisa memperhatikan anak didik kami ketika sedang melakukan kegiatan manasik haji dan kegiatan ini juga bisa menjadi contoh baik untuk anak di lingkungan sekitar yang belum sekolah supaya lebih semangat untuk belajar dan sekolah.”¹⁵

Ibu Nurul selaku guru di RA Mabdaus Sholah juga menuturkan hal yang sama yang menjadi dampak positif dari adanya kegiatan manasik haji di RA Mabdaus Sholah adalah:

“dari perkembangan nilai agama dan moral melalui kegiatan manasik haji ini yang menjadi dampak positif adalah anak bisa belajar tentang rukun islam yang kelima yaitu melakukan ibadah haji apabila mampu, menanamkan nilai kesopanan sejak dini, menanamkan rasa jujur sejak dini, mengajarkan pada anak bagaimana cara taat pada aturan, dan guru juga akan lebih mudah memberikan pemahaman pada anak sebab kegiatan ini merupakan teori yang dikaitkan dengan prakteknya, jadi anak kan lebih mudah memahami apa yang sedang diceritakan dan di jelaskan oleh guru, anak juga bisa mengembangkan aspek perkembangan nilai agama dan moralnya sejak usia dini. Dan dari kegiatan ini juga pengalaman belajar anak akan lebih berkembang sebab anak tidak hanya belajar di dalam kelas melainkan juga belajar di lingkungan sekolah, sedangkan dampak positif bagi guru adalah mempermudah untuk mengembangkan tahapan perkembangan nilai agama dan moral pada anak sejak dini, dan kegiatan ini juga mempermudah guru dalam mengajarkan anak tentang manasik haji sejak dini sehingga anak bisa melakukan kegiatan dan mampu memahami aturan-aturan yang diajarkan oleh guru.”¹⁶

¹⁵ Wawancara langsung dengan ibu Sulaiha selaku guru (29 maret 2021), jam, 08.35 WIB.

¹⁶ Wawancara langsung dengan ibu Nurul Kamariyah selaku guru (29 maret 2021), jam, 08.25 WIB

Hasil dari diskusi diatas sesuai dengan kurikulum di RA Mabdaus Sholah bahwa pembelajaran di RA Mabdaus Sholah terdapat muatan PAI yang merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. PAI RA juga menekankan pembelajaran untuk menghormati penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Pembelajaran PAI RA berbasis disiplin ilmu yang meliputi Al-Qur'an-Hadits, akidah, akhlak, ibadah dan kisah islami yang disampaikan secara terpadu.

Dalam kegiatan tentunya ada juga yang menjadi dampak negatif, dan dari Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan yang menjadi dampak negatifnya menurut wawancara yang dilakukan dengan ibu Surayyah selaku kepala sekolah RA Mabdaus Sholah yaitu:

“Di sekolah pasti ada beberapa anak yang kurang bisa diatur oleh guru hal ini menjadi faktor negatif dari kegiatan manasik haji ini sebab lingkungan sekolah akan mengenal sekolah dengan hal-hal negatif bahwa anak yang sekolah disini kurang sopan, ketika kegiatan lebih banyak bermain-main, dan dari kurangnya fasilitas sekolah menjadi hal yang akan menjadi kendala suksesnya kegiatan”¹⁷

Serupa dengan jawaban dari ibu Nurul selaku guru di RA Mabdaus Sholah tentang dampak negatif dari kegiatan manasik haji yaitu:

“hal yang menjadi dampak negatif dari pelaksanaan kegiatan pengembangan nilai agama dan moral melalui manasik haji adalah tentang lingkungan sekolah yang akan berpikir bahwa anak didik kami banyak bermain-main saat kegiatan sedang berlangsung, dan anak menjadi lebih fokus pada hal lain dari pada proses kegiatan manasik haji, akan tetapi kami tetap berusaha semaksimal mungkin menjaga dan mendampingi anak didik kami pada saat kegiatan.”¹⁸

¹⁷ Wawancara langsung dengan ibu Surayyah selaku Kepala Sekolah (29 maret 2021), jam, 07.40 WIB.

¹⁸ Wawancara langsung dengan ibu Nurul Kamariyah selaku guru (29 maret 2021), jam, 08.27 WIB

Berdasarkan hasil diskusi diatas dengan ibu Sulaiha dan ibu Nurul selaku guru di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pemekasan, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan anak melalui kegiatan manasik haji ini banyak memiliki dampak positif baik itu untuk anak, guru, maupun untuk lingkungan sekitar seperti perkembangan nilai agama dan moral anak bisa berkembang sejak dini sesuai dengan tahapan usianya, seperti anak belajara tentang nilai-nilai dalam agamanya sejak dini, anak juga bisa menanamkan rasa jujur dan nilai-nilai kesopanan dalam diri anak. Anak juga bisa belajar dari pengalaman yang sudah dilakukan dilingkungan sekitarnya, anak juga bisa lebih memahami tentang hikmah-hikmah yang terkandung dalam manasik haji sejak dini, guru juga akan lebih mudah untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak sejak dini melalui guru mengajarkan anak tentang manasik haji, penanaman nilai-nilai kesopanan, penanaman rasa tanggung jawab dalam diri anak, serta mengajarkan setiap etika yang ada dilingkungan sekitar anak. Dari dampak positif perkembangan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan manasik haji ini juga memiliki dampak negatif seperti adanya anak yang kurang konsentrasi dalam kegiatan sehingga anak kurang memahami tentang apa yang dijelaskan oleh guru dan aturan-aturan apa saja yang dibuat oleh guru dan pembelajaran apa saja yang diajari oleh guru, dan juga kurangnya fasilitas yang ada di sekolng juga menjadi dampak dari kegiatan ini.

Hal ini diperkuat oleh adanya pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di RA Mabdaus Sholah ketika kegiatan manasik haji bahwa ada beberapa hal yang menjadi dampak positif maupun dampak negatif dari adanya kegiatan ini seperti, dampak positifnya yaitu, anak lebih mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru, perkembangan nilai agama dan moral anak bisa berkembang sesuai dengan tahapan usianya, anak bisa lebih banyak belajar tentang agamanya sejak dini, dan

juga anak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Dan hal yang menjadi dampak negatifnya adalah, karena adanya anak yang sangat aktif dalam bertingkah laku anak bisa kurang memperhatikan guru dan kurang fokus dengan kegiatan manasik haji sehingga anak kurang memahami pelaksanaan, tahapan-tahapan dan penjelasan-penjelasan yang mengenai kegiatan manasik haji ini, dan juga pandangan kurang baik tentang sekolah dan peserta didik oleh lingkungan sekitar sekolah sebab adanya anak yang suka bermain-main sendiri dan kurang memperhatikan gurunya ketika menjelaskan sehingga anak terkesan kurang sopan terhadap gurunya dan tahapan perkembangan yang akan dikembangkan oleh guru akan sedikit kurang tercapai.¹⁹ Dan hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti yang terdapat pada lampiran 9, bahwa anak lebih fokus pada lingkungan sekitarnya dan lebih senang bermain-main dan ada sebagian yang tidak mau mengikuti kegiatan sehingga tahapan yang akan dikembangkan oleh guru akan kurang maksimal, dan juga lingkungan masyarakat akan berpikir bahwa anak yang sekolah di sana sering bermain-main ketika kegiatan dari pada mendengarkan gurunya dan lingkungan juga akan berpikir bahwa gurunya juga tidak bisa mengatasi anak yang seperti itu.

Dari hal-hal yang sudah dipaparkan di atas sudah jelas bahwa dari setiap pelaksanaan kegiatan yang diadakan di sekolah pasti memiliki suatu yang akan menjadi dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dan dari dampak itulah guru harus mulai belajar memperbaiki untuk kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan pada tahun-tahun berikutnya.

B. Temuan Penelitian

¹⁹ Observasi pada tanggal 01 april 2021 jam 08.30-09.50 di lingkungan sekolah.

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, Dampak Positif dan Negatif dalam Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan. Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan implementasi, faktor pendukung dan faktor penghambat serta dampak positif dan negatif Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan.

peneliti telah melakukan observasi dengan mengamati langsung kegiatan manasik haji serta mewawancarai sumber data pada penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan tentang temuan penelitian sebagai berikut.

1. Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan

Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, peneliti telah melakukan wawancara kepada kepala sekolah serta guru RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan. Peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan data di lapangan terkait dengan Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan. Berikut ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari observasi dan wawancara.

Dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak sejak usia dini guru mengembangkannya melalui kegiatan manasik haji, yang mana kegiatan manasik haji ini biasanya dilakukan oleh semua kelompok mulai dari Kelompok A dan kelompok B, akan tetapi pada saat peneliti melakukan observasi kegiatan manasik haji ini di khususkan untuk kelompok B saja dan hanya dilakukan oleh anak tanpa didampingi oleh orang tua berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya.

Kegiatan yang digunakan guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral di RA Mabdaus Sholah adalah kegiatan manasik haji dengan memakai pakaian ihrom, akan tetapi tidak hanya kegiatan manasik haji yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral anak ada juga kegiatan sholat dhuha berjamaah setiap hari jum'at, kegiatan Maulid Nabi, peringatan Isro' dan Mi'roj. Yang menjadi fokus disini adalah bagaimana Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan.

Pada saat peneliti melakukan observasi ke lembaga RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan dan mengamati bagaimana proses pengembangan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan manasik haji.

a. Persiapan/Pembukaan

Sebelum kegiatan dimulai guru melakukan pembukaan dengan membentuk anak berbaris didepan kelas, menyapa anak, menanyakan kabar, bernyanyi kemudian berdo'a bersama-sama setelah itu guru mengucapkan salam. Setelah kegiatan pembukaan selesai selanjutnya guru menanyakan kepada anak ada kegiatan apa hari ini setelah itu baru menjelaskan tentang haji, dan siapa yang wajib untuk melakukan haji, syarat haji, rukun dan wajib haji, kemudian guru

menjelaskan tentang tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada saat kegiatan.²⁰ Dari kegiatan pembukaan diatas anak sudah diajarkan tentang pembiasaan-pembiasaan baik yaitu berdo'a sebelum melakukan sesuatu, menaati setiap perturan sehingga pada perkembangan nilai agama dan moral anak berkembang sesuai harapan maka dari itu pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan tata tertib haji baik dari segi pakain maupun urutan pelaksanaan dan pelafalan do'a-do'anya.

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini anak dianjurkan untuk selalu bersabar dan menunggu giliran untuk melakukan kegiatan dan juga anak dianjurkan untuk disiplin dalam pelaksanaan rukun dan wajib haji sesuai dengan tahapannya seperti:

1) Ihrom

Pada kegiatan ihrom guru dan anak sudah menggunakan pakaian berwarna putih dan berkumpul di halaman sekolah, setelah itu semua guru pendamping mendampingi anak-anak, kemudian semua murid diarahkan untuk mengikuti panduan dari ibu Surayyah selaku pembimbing manasik haji, selanjutnya semua anak melakukan do'a bersama dan berniat untuk mengerjakan ibadah haji. Dalam hal ini pelajaran yang disuguhkan kepada anak adalah bahwa setiap orang islam harus berpakaian yang rapi dan tertutup dan menggunakan pakaian yang sama semua supaya tidak ada perbedaan status ekonomi, hal ini mengajarkan kepada anak bahwa setiap manusia sama.

2) Wukuf

²⁰ Observasi pada tanggal 01 april 2021 jam 07.30 di lingkungan sekolah.

Pada tahapan ini guru mengarahkan anak untuk berjalan ke Padang Arafah sambil membaca *Labbaik Allahumma Labbaik*. Setelah sampai di Padang Arafah guru menjalaskan pada anak untuk anak berdiam diri dengan memperbanyak dzikir dan berdo'a apa yang ingin diminta kepada Allah, dan guru juga memberi penjelasan bahwa apabila pada saat wukuf semua do'a yang diminta kepada Allah akan dikabulkan. Dalam hal ini tahapan perkembangan anak akan berkembang sesuai dengan yang diinginkan sebab anak akan terbiasa melakukan do'a yang baik-baik dan dalam hal ini juga mengajarkan kepada anak bahwa Allah akan mengabulkan setiap do'a yang diminta oleh siapapun yang berbuat baik.

3) Muzdalifah

Pada tahapan ini guru hanya memberikan penjelasan bahwa di Muzdalifah menginap atau bermalam, dalam kegiatan manasik haji ini tidak dilakukan Muzdalifah hanya saja guru memberikan penjelasan bahwa pada saat di Muzdalifah anak dianjurkan untuk mengumpulkan batu keril sebanyak 7. Dan juga ketika dimuzdalifah dianjurkan untuk memperbanyak berdo'a berdzikir dan bertakbir. Maka dari itu dalam hal ini yang dapat dikembangkan dalam diri anak tentang nilai agamanya adalah anak dibiasakan dalam berbuat baik seperti selalu berdzikir dan berdo'a yang baik-baik.

4) Thawaf Ifadah

Pada tahapan ini guru memberikan penjelasan untuk mengelilingi miniatur Ka'bah sebanyak 7 kali, pada saat memulai Thawaf putaran pertama, semua anak berdiri untuk berniat thawaf dengan posisi pundak kiri lurus dengan hajar aswad, kemudian semua anak mengangkat tangan kanan

sambil membaca “*bismillahi wa allahuakbar*”. Kemudian guru memberikan penjelasan bahwa pada saat melakukan thawaf putaran kedua, ketiga sampai ketujuh, cukup mengangkat tangan dan menoleh ke hajar aswad sambil membaca do’a yang sama. Dalam hal ini guru mengembangkan nilai moral anak dengan cara anak diajarkan untuk menaati setiap aturan dan sabar dalam menunggu giliran tidak saling dorong antar sesama teman. Dan dalam hal ini anak diajarkan bahwa setiap apa yang ada di bumi merupakan ciptaan Allah dan juga menaati setiap perintah yang baik dan menjauhi segala apa yang dilarang.

5) Melempar Jumroh

setelah mengumpulkan batu kerikil di Muzdalifah, dan setelah sampai di Mina anak-anak diajarkan bagaimana cara melempar jumroh. Sebelum melempar jumroh dilakukan terlebih dahulu guru menceritakan kenapa harus melempar jumroh, yang mana cerita tersebut adalah Nabi Ibrahim, Nabi Ismail dan Sitti Hajar yang di hasut oleh setan. Yang mana dalam hal ini anak diajarkan untuk tidak takut pada setan dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah. Dengan cara melempar kerikil supaya rasa ketakutan dalam dirinya akan hilang.

6) Sa’i

Semua anak diajarkan cara untuk melakukan Sa’i yaitu berlari-lari kecil antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak 7 kali. Setelah melakukan hal ini guru menceritakan tentang bagaimana munculnya air zam-zam. Dalam hal ini mengajarkan kepada anak bahwa sangat besar sekali kekuasaan Allah dan mengajarkan kepada anak untuk selalu berusaha dan tidak pantang

menyerah dalam hal apapun karena Allah akan mengabulkan setiap apa yang diminta oleh setiap manusia.

7) Tahallul

Tahallul merupakan tahapan yang terakhir yaitu mencukur rambut paling sedikit tiga helai. Anak-anak diajarkan cara mencukur rambut dengan diawasi langsung oleh guru pendamping. Dalam hal ini guru mengajarkan kepada anak bahwa dengan mencukur rambut adalah membuang hal-hal yang buruk dalam diri manusia. Setelah itu guru memberikan panduan kepada anak bahwa kegiatan haji sudah selesai.²¹

c. *Recalling* dan penutup

Pada akhir kegiatan setelah anak melakukan istirahat guru menyuruh anak berkumpul untuk melakukan penguatan kepada anak dengan menanyakan kembali apa saja kegiatan yang sudah dilakukan dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan untuk mengetahui seberapa besar anak memahami kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan.²²

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan

Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan manasik haji dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak yaitu:

a. Faktor pendukung

1) Kepala sekolah dan guru

²¹ Observasi pada tanggal 01 April 2021 jam 08.00-09.50 di lingkungan sekolah.

²² Observasi pada tanggal 01 April 2021 jam 09.55-10.15 di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah dan guru merupakan hal yang utama dalam setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah. Apabila sudah ada dukungan dan rencana oleh guru maka kegiatan yang dilaksanakan akan sukses. Seperti kegiatan manasik haji yang dilakukan setiap satu tahun sekali untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak sejak dini.

2) Semangat anak dalam belajar

Semangat anak dalam melakukan kegiatan adalah tergantung pada semangat guru, apabila guru semangat dan aktif dalam menyampaikan maka anak juga akan ikut bersemangat dan aktif dalam melakukan kegiatan sehingga anak akan bertanya pada setiap hal yang kurang dipahaminya.

3) Dukungan orangtua

Dukungan orangtua juga menjadi faktor dalam setiap kegiatan apabila orangtua sudah memiliki respon positif terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah maka kegiatan tersebut akan terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan sebab sudah ada kesinambungan atau kolaborasi antara guru dan orangtua.

b. Faktor penghambat

1) Kurangnya tenaga guru

Pendampingan guru terhadap proses belajar anak sangatlah diperlukan, karena apabila tenaga pendidik kurang maka kegiatan yang dilaksanakan akan kurang maksimal.

2) Sifat anak yang sangat aktif

Sifat aktif anak akan lebih aktif apabila anak sudah berada diluar ruangan seperti di lingkungan sekolah sebab area bermain anak semakin luas dan

fokus perhatiannya juga semakin luas, sehingga untuk mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir anak kurang bisa berkonsentrasi.

3) Kurangnya daya konsentrasi pada anak

Konsentrasi pada anak memang sangat sedikit yaitu kurang lebih dari 15 menit, sehingga membuat anak akan lebih fokus kepada hal yang lainnya dan juga lebih fokus kepada hal-hal yang ada disekitarnya, sehingga anak kurang memperhatikan apa yang dijelaskan dan diperintahkan oleh guru.

4) Anak yang tidak mengikuti aturan

Mengikuti aturan merupakan hal yang kurang menyenangkan bagi anak sebab anak memiliki sifat aktif, sehingga anak akan cenderung bermain-main sendiri tanpa menghiraukan aturan-aturan yang sudah dibuat oleh guru.

5) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang kurang memadai seperti halaman sekolah yang belum di perbaiki dan jalanan yang ada disekitar sekolah juga masih belum diperbaiki sehingga banyak bebatuan besar disekitar sekolah, membuat orangtua cemas terhadap anaknya akan terjatuh dan luka dan masih berpikir untuk anaknya mengikuti kegiatan manasik haji ini. Sebab anak yang aktif dalam bermain akan kurang mengikuti aturan yang dibuat oleh guru.

3. Dampak Positif dan Negatif dalam Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan

Dalam pembahasan ini peneliti menemukan beberapa dampak dari Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui

Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, yakni dampak positif dan dampak negatif.

a. **Dampak positif**

1) Anak bisa mengetahui rukun islam yang ke lima

Anak bisa belajar tentang rukun islam yang ke-5, karena anak harus mengetahui tentang rukun islam sejak dini karena hal tersebut merupakan pondasi utama dalam agama.

2) Anak bisa memahami tatacara dan hikmah manasik haji sejak dini

Haji merupakan hal yang wajib bagi orang islam yang memiliki kemampuan dan juga telah memenuhi persyaratan. Jadi dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak kegiatan pembelajaran manasik haji sangat cocok untuk diterapkan pada anak sejak sebab anak akan mengetahui dan mengingatnya sampai dewasa tentang tatacara dan tahapan-tahapan haji dan juga tentang hikmah yang terkandung dalam setiap tahapannya, sebab pemikiran anak masih sangat bagus dan mampu mengingat setiap hal.

3) Anak mampu mengenal tentang agamanya sejak dini

Mengenal agama sejak dini sangatlah baik dan bagus untuk anak. Sebab hal tersebut yang akan menjadi fondasi kehidupan agamanya setelah dewasa nanti, sebab anak-anak akan terus mengingat tentang hal-hal yang menjadi pengalaman baginya.

4) Anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik

Banyak hal-hal yang dilihat oleh anak sejak usia dini baik dirumahnya maupun disekolah maka dari itu sebagai guru harus pintar memilah dan memilih kegiatan yang positif bagi anak, karena tidak semua hal yang dilihat

oleh anak baik akan tetapi semua hal yang dilakukan oleh guru ataupun orang tua anak akan menganggapnya baik, karena menurut anak guru dan orang tua pasti mengajarkan dan melakukan hal-hal yang baik. Maka dari itu sebagai guru dan orang tua harus mencontohkan pada anak tentang hal-hal yang baik sejak masih dini.

5) Mempermudah guru untuk mengajar

Merupakan tugas guru untuk mengajarkan anak dan untuk memberikan pengetahuan bagi anak, sehingga guru harus mencari dan berpikir bagaimana cara untuk anak belajar dan tidak bosan dalam pembelajaran atau kegiatan yang sedang dilakukan.

b. Dampak negatif

1) Timbulnya rasa iri (ingin memiliki)

Rasa ingin memiliki anak kepada semua hal yang dilihatnya merupakan hal yang sangat wajar sebab anak memang memiliki rasa keegoisan yang tinggi semua milik orang lain juga ingin dimilikinya, dari situlah anak akan timbul rasa iri ingin memiliki hal yang sama. Walaupun pada saat kegiatan sudah dijelaskan bahwa setiap baju yang dipakai oleh setiap anak sama-sama bagus, rapi dan indah, akan tetapi masih ada anak yang merasa bahwa dirinya ingin memiliki baju seperti milik temannya.

2) Anak minim pengetahuan tentang manasik haji

Anak yang aktif dalam bermain akan kurang memperhatikan gurunya ketika kegiatan pembelajaran atau ketika kegiatan sedang berlangsung, sehingga anak akan kurang memperhatikan dan memahami isi dari kegiatan manasik haji baik itu tahapan-tahapannya maupun bacaan-bacaan yang sudah dibaca ketika kegiatan sedang berlangsung. Sehingga tahapan

perkembangan nilai agama dan mora anak yang mau dikembangkan oleh guru kurang maksimal terhadap anak tersebut.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian diatas peneliti dapat melakukan pembahasan melalui tiga hal yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Maka dari itu pembahasan ini akan dibahas dalam tiga pokok bahasan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun tiga pokok pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan

Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru sebab sebab dari perkembangan yang baiklah anak akan menjadi baik ketika dewasa, belajar agama sejak dini sangat penting bagi anak sebab anak akan belajar tentang dasar-dasar dari agamanya dan anak akan tetap mengingatnya sapai dewasa.

Kegiatan manasik haji merupakan salah satu kegiatan yang dipilih untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak sejak dini sebab dari kegiatan manasik haji anak akan belajar tentang pondasi-pondasi dari agamanya, pembiasaan-pembiasaan dalam berbuat baik, pembiasaaan dalam menaati setiap aturan, pembiasaan dalam bersikan jujur sopan dan santun. Dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak akan menjadi pengalam tersendiri yang tidak akan pernah dilupakan oleh anak sehingga anak akan terus mengingatnya.

Maka dari itu guru dituntut untuk sekreatif mungkin dalam melaksanakan kegiatan supaya peserta didik tidak akan mengalami bosan dan bermain-main sesuai dengan keinginannya sendiri. Karena guru yang kreatif akan merubah setiap

kegiatan membosankan yang dilakukan menjadi sebuah kegiatan yang akan sangat menyenangkan dan dirindukan akan dilakukan lagi oleh peserta didiknya.

Perkembangan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan manasik haji ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu 1) persiapan/pembukaan, 2) pelaksanaan, 3) *recalling* dan penutup.

a. Persiapan/pembukaan

Pembukaan dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui kegiatan manasik haji adalah anak membentuk barisan kemudian guru memimpin untuk membaca do'a, bernyanyi, menanyakan kabar, setelah itu barulah guru menjelaskan tentang apa itu haji, siapa saja orang yang wajib melakukan haji dan semua hal yang berkaitan dengan haji dan juga tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan ketika kegiatan berlangsung dan hikmah dari setiap tahapan haji.

b. Pelaksanaan

Kegiatan manasik haji ini dilakukan secara bersamaan dan dipimpin oleh guru pembina dan didampingi oleh masing-masing guru pendamping. Dalam setiap kegiatan guru pembina menjelaskan tentang tahapan-tahapan yang sedang dilakukannya dan memimpin bacaan-bacaan haji, do'a serta sholawat, kemudian guru menceritakan tentang hal-hal yang terjadi pada saat melakukan haji seperti menceritakan tentang kisah Nabi Ibrahim, air zam-zam.

c. *Recalling* dan penutup

Setelah melakukan kegiatan manasik haji selanjutnya guru melakukan penguatan kepada anak tentang apa saja yang dilakukan ketika kegiatan manasik haji dan apa saja yang sudah diceritakan oleh guru dengan cara menanyakan ulang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan, bacaan-bacaan apa

yang sudah dibaca, dan menanyakan tentang kisah yang sudah didengarnya, dan kemudian menutup kegiatan dengan pembacaan do'a. dari hal inilah anak bisa terlihat apakah tahapan perkembangan nilai agama dan moral anak sudah berkembang sesuai harapan. Seperti halnya anak mampu mengingat bahwa harus terbiasa berdo'a, anak juga mengingat bahwa setiap do'a yang diminta kepada Allah akan terkabulkan, dan percaya bahwa semua yang ada di bumi merupakan ciptaan Allah, anak juga terbiasa bertuturkata yang baik dan sopan, anak juga memahami tentang setiap aturan yang ada.

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Riyas Rahmawati dan Sumedi, dalam jurnal pendidikan anak usia dini bahwa ketika rasa keagamaan pada anak sudah ditanamkan sejak dini maka kita perlu memberikan latihan-latihan keagamaan. Apabila latihan itu dilalaikan pada waktu kecil atau diberikan dengan cara yang kurang tepat, maka ketika dewasa tidak akan memiliki kepedulian yang tinggi pada kehidupan beragama dalam keseharian. Sebaliknya jika anak mendapatkan latihan praktek nilai-nilai kehidupan beragama yang tepat, cocok dengan kebutuhan dan kemampuan anak, seiring dengan perkembangan usianya akan memiliki perhatian besar dan peduli terhadap pemahaman dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya.²³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan ini anak akan belajar tentang kegiatan manasik haji sejak dini, anak juga akan belajar tentang sejarah-sejarah dari agamanya dengan cerita-cerita yang disajikan oleh guru, anak juga akan belajar sejak dini tentang bacaan-bacaan sholawat, anak juga belajar bagaimana cara berdo'a yang baik, anak juga belajar tentang bagaimana berperilaku

²³ Riyas Rahmawati, Sumedi, Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Kegiatan Bermain Sains. *Jurnal Pendidikan*, Vol 01, No 02 (Desember, 2020),105.

sopan, menaati setiap aturan dan berperilaku jujur, sehingga sesuai dengan tahapan perkembangan anak pada usia 5-6 yaitu anak akan mengenal nilai agama yang dianutnya, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, serta menghormati (toleransi) terhadap agama orang lain.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas sesuai temuan temuan yang sudah dipaparkan diatas sebagaimana akan dibahas faktor-faktor dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan manasik haji yaitu ada dua faktor, faktor pendukung dan faktor penghambat:

a. Faktor pendukung

Adapun hal-hal yang menjadi faktor pendukung Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan yaitu sebagai berikut:

1) Kepala sekolah dan guru

Kepala sekolah dan guru merupakan hal yang paling berperan dalam mengadakan kegiatan di setiap sekolah apabila kepala sekolah beserta guru mendukung adanya kegiatan yang akan dilaksanakan maka kegiatan tersebut akan terlaksana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan dijadwalkan oleh guru, peserta didik hanya mengikuti hal apa saja yang diperintahkan oleh guru.

Kreativitas seorang guru sangat diperlukan dalam setiap kegiatan belajar mengajar sebab anak akan sangat antusias dalam kegiatan belajar dengan bagaimana guru membuat kegiatan itu semenarik dan seunik mungkin. Dan perkembangan nilai agama dan moral anak juga dilihat dari suksesnya guru membiasakan hal-hal yang baik bagi anak. Hal ini selaras dengan pendapat Siti Nurjanah didalam jurnalnya bahwa didalam pendidikan agama guru perlu memperkenalkan kepada anak tentang pendidikan keagamaan jauh sebelum usia tujuh tahun. Artinya, jauh sebelum usia tersebut, nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Nilai-nilai keagamaan tersebut berupa kegiatan-kegiatan seperti Maulid Nabi, Isro' Mi'roj dan juga kegiatan manasik haji dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berbau tentang penanaman nilai keagamaan pada anak.²⁴

Jadi semangat guru dalam mendidik dan berkreaitivitas dalam mendidik sangatlah diperlukan seperti guru RA Mabdaus Sholah yang sangat kreatif dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan manasik haji yang dilaksanakan dilingkungan sekolah. Dan juga semangat guru mendampingi anak dalam setiap tahapan kegiatan manasik haji.

2) Semangat anak dalam belajar

Anak merupakan sasaran utama dalam proses belajar mengajar apabila anak semangat dalam belajar maka kegiatan belajar seperti apapun akan suksesh dilaksanakan. Maka dari itu tidak hanya bagaimana cara guru mennyiapkan materi atau kegiatan yang menarik atau juga fasilitas yang memadai akan tetapi bagaimana semangat dan antusias anak dalam proses

²⁴ Siti Nurjanah, Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (STTPA Tercapai), *Jurnal Paramurobi*. Vol 1, No 1, (Januari-Juni 2018), 46.

pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat bahwa dalam proses belajar mengajar bagaimana guru bisa menghidupkan kelas sehingga anak lebih semangat dalam melakukan kegiatan dan bagaimana cara guru mencari metode dan kegiatan yang akan membuat anak semangat dalam belajar. Guru tidak harus terpaku pada satu metode dalam mengajar supaya pada saat pembelajaran ada variasi supaya dalam kegiatan tidak membosankan.²⁵

Bagi seorang anak belajar diluar kelas sangatlah menyenangkan sebab jarang dilaksanakan maka dari itu guru dituntut untuk bagaimana cara membuat anak lebih semangat dan antusias dalam memahami tentang pelajaran yang sedang dipelajarinya dan kegiatan yang sedang dikerjakannya. Kegiatan baru dan jarang yang akan menjadikan anak lebih antusias dan bersemangat dalam belajar apabila anak sudah semangat dalam belajar maka akan muncul sifat keaktifan anak dalam belajar baik itu aktif dalam bertanya maupun aktif dalam melakukan setiap kegiatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru harus lebih semangat terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan sebab anak akan lebih semangat apabila guru yang mengajarnya semangat seperti yang terjadi di RA Mabdaus Sholah peserta didik menjadi sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan manasik haji karena kegiatannya hanya yang dilaksanakan setiap tahun sekali dan kegiatannya dilakukan di lingkungan sekolah.

3) Dukungan orangtua

²⁵ Desni Yuniarni, M. Tamrin, Pemberian Motivasi Belajar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Mujahidin II Pontianak Timur, *Jurnal Pendidikan*. Vol 3, No 8 (2014). 2.

Orangtua merupakan madrasah pertama bagi setiap anaknya, maka dari itu orangtua menjadi elemen penting dalam mensukseskan setiap kegiatan yang ada disekolah, orang tua harus mengetahui dan mengerti tentang apa yang terjadi dilingkungannya dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan di sekolah sebab orang tua harus pintar memilih tentang kegiatan yang baik dan kegiatan yang kurang baik bagi anaknya. Hal ini senada dengan pendapat Qurrotul Ayun bahwa keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang baik.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan disekolah harus mendapat dukungan dari orang tua, apabila orang tua sudah mendukung dan mengizinkan anaknya untuk melakukan setiap kegiatan yang ada disekolah sebab orangtua maka kegiatan yang dilaksanakan disekolah akan sukses dan terlaksana sebab ada kesinambungan antara guru, anak dan juga orangtua. Seperti orangtua di RA Mabdaus Sholah yang memiliki respon positif terhadap kegiatan manasik haji, dan mendukung adanya kegiatan manasik haji yang dilaksanakan setiap setahun sekali.

b. Faktor penghambat

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan

²⁶ Qurrotul Ayun, Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Pribadi Anak, *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudatul Athfal*. Vol 5, No 1 (Januari-Juni 2017). 111.

Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya tenaga guru

Pendampingan guru dalam proses pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap anak, apabila tenaga pendidik kurang maka anak akan bermain-main sendiri sesuai dengan keinginannya sebab kurangnya pengawasan dari guru pendamping. Seperti halnya di RA Mabdaus Sholah yang memiliki tenaga pendidik yang sangat minim sehingga anak akan bermain-main sendiri dan tidak mengikuti aturan-aturan yang dibuat oleh guru sehingga menjadi penghambat kelancaran kegiatan. Seperti yang terjadi di RA Mabdaus Sholah ketika kegiatan manasik haji berlangsung banyak anak yang bermain-main sendiri dan tidak mendengarkan gurunya sebab kurangnya tenaga guru di sekolah, akan tetapi guru disana tetap memaksimalkan dirinya untuk bagaimana anak bisa mendengarkan seperti dengan melakukan nyanyian, membaca sholawat bersama, dan bercerita tentang kisah-kisah yang menarik untuk anak dengarkan seperti kisah Nabi Ismail yang dikurbankan oleh Nabi Ibrahim

2) Sifat anak yang sangat aktif

Semua anak pasti memiliki sifat aktif, namun ada sebagian anak yang sangat aktif dari biasanya, sebab anak masih belum mengetahui tentang apa itu pentingnya belajar anak usia dini hanya ingin bermain saja. Sifat aktif anak akan lebih aktif apabila anak sudah berkumpul dengan teman sebayanya dan saling mengenal satu sama lain, dan juga ketika anak sudah berada diluar ruangan seperti di lingkungan sekolah, sebab area bermain anak sudah semakin luas dan fokus perhatiannya juga semakin luas,

sehingga untuk mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir anak kurang bisa berkonsentrasi. Seperti di RA Mabdaus Sholah ada sebagian anak yang sangat aktif dalam bermain dan mengajak temannya untuk bermain dan berbicara sendiri sehingga tidak mendengarkan perintah gurunya.

3) Kurangnya daya konsentrasi pada anak

Konsentrasi pada anak memang sangat sedikit yaitu kurang lebih dari 15 menit, hal ini membuat anak akan lebih fokus kepada hal-hal yang lainnya yang menurut anak lebih menarik dari apa yang gurunya lakukan dan juga anak lebih fokus kepada hal-hal yang ada disekitarnya, sehingga anak kurang memperhatikan apa yang dijelaskan dan diperintahkan oleh guru. Seperti menurut Siti Aisyah bahwa anak usia dini cepat sekali berpindah dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lain. Anak usia dini mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan yang lain. Hal ini terjadi terutama apabila kegiatan sebelumnya dirasa tidak menarik perhatiannya lagi. Rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali pada hal hal yang membuatnya senang. Sebagai pendidik, kita perlu memperhatikan karakteristik anak usia dini sehingga selalu berusaha membuat suasana yang menyenangkan dalam mendidik peserta didiknya.²⁷

konsentrasi pada anak sangatlah dibutuhkan hal ini sebabkan karena bagaimana anak akan fokus pada satu perhatian sehingga dapat memahami dan mengerti tentang apa yang sedang diperhatikan, jika anak tidak dapat berkonsentrasi maka anak akan mudah mengalihkan perhatiannya kepada

²⁷Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. 1.9.

hal-hal yang lainnya, seperti di RA Mabdaus Sholah ada sebagian anak yang daya konsentrasinya kurang sehingga anak akan memperhatikan hal-hal yang lain dari pada memperhatikan gurunya sehingga mengganggu kepada temannya yang lain yang sedang fokus terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya.

4) Anak yang tidak mengikuti aturan

Mengikuti aturan bagi anak usia dini merupakan hal yang kurang menyenangkan sebab anak memiliki sifat aktif, dan rasa ingin tahu yang tinggi tentang hal apa yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga anak akan cenderung bermain-main sendiri, mengganggu teman-temannya yang lain, tanpa menghiraukan aturan-aturan yang sudah dibuat oleh guru, hal ini akan membuat anak jadi kurang sopan terhadap gurunya dan melakukan hal-hal dengan semaunya sendiri sebab anak usia dini tidak bisa dipaksa untuk melakukan hal yang tidak diinginkan. Seperti di RA Mabdaus Sholah anak lebih suka bermain-main sendiri tanpa mempedulikan guru dan orang-orang disekitarnya dan tidak mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung.

5) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan hal yang utama dalam proses belajar mengajar sebab jika lingkungannya sudah nyaman dan bersih maka belajar anak akan semakin semangat dan sangat giat. Akan tetapi jika lingkungan sekolahnya yang kurang memadai seperti halaman sekolah yang belum di perbaiki dan jalanan yang ada disekitar sekolah juga masih belum diperbaiki sehingga banyak bebatuan besar disekitar sekolah, maka hal itu akan membuat orangtua yang memiliki anak sangat aktif akan cemas terhadap

anaknyanya akan terjatuh dan luka dan dan orang tua akan berpikir kembali untuk anaknyanya diikutkan kegiatan diluar kelas.

Hal tersebut senada dengan pendapat Fathurrahman dan Rizky bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran disekolah. Oleh karena keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut berpengaruh dan mendukung terhadap kesuksesan dan kenyamanan dalam proses pembelajaran disekolah, maka kegiatan pengelolaannya pun amat penting disekolahnya.²⁸ Akan tetapi pada kenyataannya di RA Mabdaus Sholah dalam sekolahnya belum diperbaiki dan jalanan yang masih bebatuan sehingga membuat anak yang aktif dalam bermain-main terjatuh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pelaksanaan kegiatan disekolah memiliki pengaru seperti pada pelaksanaan kegiatan manasik haji di RA Mabdaus sholah yang memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung sebagaimana pemaparan dari ibu Surayyah selaku kepala sekolah.

3. Dampak Positif dan Negatif dalam Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti temui tentang Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan peneliti menemukan terdapat beberapa hal yang menjadi dampak positif dan dampak negatif bagi anak, karena pasti dalam setiap kegiatan yang diterapkan oleh sekolah

²⁸ Fathurrahman, Rizky Oktaviani Putri Dewi, Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Di Sdn Puteri 1 Kembangbahu Lamongan, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 8 No 1 (2019). 179.

memiliki dampak baik bagi anak maupun bagi guru. Berikut akan peneliti bahas tentang dampak positif dan negatif dalam Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan:

a. Dampak positif

1) Anak bisa mengetahui rukun islam yang ke lima

Rukun islam merupakan hal yang menjadi kewajiban bagi orang yang beragama islam, oleh sebab itu memberikan pengetahuan pada anak tentang rukun islam yang ke-5 sejak dini adalah fondasi dalam agamanya. Anak akan terus mengingat hal-hal yang sudah menjadi kebiasaannya sejak dini. Seperti pada kegiatan yang dilaksanakan di RA Mabdaus Sholah anak dibiasakan membaca rukun islam setiap awal pembelajaran selain dibiasakan membaca rukun islam, di sekolah juga melaksanakan kegiatan manasik haji setiap satu tahun sekali sehingga anak fasih dalam menyebutkan rukun islam dan belajar tentang rukun islam yang ke lima yaitu naik haji, peserta didik belajar tentang siapa saja yang wajib melakukan haji, kapan pelaksanaan haji, apa saja syarat-syarat rukun dan wajib haji, dan bagaimana langkah-langkah manasik haji, apa hikmah dari setiap tahapan haji.

2) Anak bisa memahami tatacara manasik haji sejak dini

Haji merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap orang islam yang memiliki kemampuan dan juga telah memenuhi persyaratan. Jadi pembelajaran manasik haji untuk anak sejak dini merupakan hal yang sangat dianjurkan sebab anak akan mengetahui dan mengingatnya sampai dewasa

tentang tatacara dan tahapan-tahapan haji, karena anak masih memiliki pemikiran yang sangat bagus, dan daya ingatnya juga sangat kuat.

Hal ini senada dengan pendapat Aisyah bahwa anak usia dini menjadi masa yang paling peka dan potensial bagi anak untuk mempelajari sesuatu. Pendidik perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak terlewatkan begitu saja, tetapi diisi dengan hal-hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembangan pada anak²⁹. Seperti peserta didik RA Mabdaus Sholah ketika melakukan kegiatan manasik haji yang dilakukan setiap satu tahun sekali di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan, disana anak belajar bagaimana tahapan-tahapan manasik haji mulai dari awal sampai akhir dan dibiasakan setiap tahunnya sebab daya ingat anak masih sangat kuat.

3) Anak mampu mengenal tentang agamanya sejak dini

Agama merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan tanpa agama kehidupan anak tidak akan sempurna dan bahkan ketika dewasa anak akan bimbang dalam memutuskan setiap hal yang akan dikerjakannya oleh sebab itu pengetahuan dan pengenalan agama pada anak sejak dini sangatlah baik dan bagus, karena hal itu akan menjadi fondasi agamanya setelah dewasa nanti, sebab anak-anak akan terus mengingat tentang hal-hal yang menjadi pengalaman baginya.

Hal tersebut selaras dengan pendapat jasuri bahwa pembelajaran agama merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang telah diatur oleh pendidik yang berguna untuk membina dan mengasuh secara sistematis dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk

²⁹ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1.7.

mengenal, memahami, menghayati, mengimani melalui ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam al-Quran dan hadits.³⁰ Seperti pengenalan agama yang dilakukan di RA Mabdaus Sholah melalaui kegiatan manasik haji yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

4) Anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik

Semua hal-hal yang dilakukan oleh guru maupun orangtua bagi anak adalah hal yang benar, karena anak berpikir bahwa orangtua dan guru adalah contoh yang baik dalam kehidupannya, dan mengajarkan hal-hal yang baik dan benar. Maka dari itu sebagai guru dan orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak, dan juga harus memilih serta memilah kegiatan dan pembelajaran yang akan diberikan pada anak.

Hal tersebut senada dengan pendapat Nony dan Ali bahwa pembiasaan melakukan hal-hal yang baik pada anak dapat dilakukan sejak dini. Untuk melaksanakan aspek perkembangan nilai agama dan moral, guru memiliki andil yang sangat besar dalam membimbing anak, terutama dalam membedakan. Guru harus memberikan arahan dan pembiasaan tentang perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Seperti kegiatan manasik haji yang diadakan setiap satu tahun sekali di RA Mabdaus Sholah untuk mengajarkan pada anak nilai-nilai yang baik sejak dini.

5) Mempermudah guru untuk mengajar

Tugas guru adalah mengajarkan dan menyalurkan pengetahuannya kepada anak didiknya. Guru harus kreatif dalam menyampaikan dan melakukan kegiatan pembelajaran supaya anak tidak merasa bosan dan

³⁰ Jasuri, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Madaniyah Edisi VIII*, (Januari 2015). 18.

³¹ Nony Amelia, Muhamad Ali, Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun TK Al-Ikhlas Ketapang, *Jurnal Pendidikan*. Vol 2, No 8 (2013). 3.

jenuh pada saat kegiatan berlangsung, hal ini senada dengan pendapat Pentury bahwa salah satu yang masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam memotifasi belajar anak.³²

Dengan demikian guru harus menjadi kreatif dalam mengajar, guru harus mencari cara bagaimana anak belajar sehingga tidak bosan dan berpikir bahwa belajar sangatlah membosankan. Seperti kegiatan manasik haji yang dilakukan di RA Mabdaus Sholah disana anak belajar sambil jala-jalan, belajar sambil melakukan praktek, belajar sambil melihat alam disekitarnya, sehingga anak tidak hanya belajar didalam kelas saja.

b. Dampak negatif

1) Timbulnya rasa ingin memiliki yang tinggi

Rasa ingin memiliki anak kepada semua hal yang dilihatnya merupakan hal yang sangat wajar sebab anak memang memiliki rasa ingin memiliki yang tinggi, semua milik orang lain juga ingin dimilikinya, dari situlah anak akan timbul rasa ingin memiliki hal yang sama. Seperti yang terjadi di RA Mabdaus Sholah ketika guru menghimbau anak untuk berbaju putih, pada saat kegiatan berlangsung ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti kegiatan karena merasa bajunya kurang bagus dari pada milik temannya.

³²Helda Jolanda Pentury, Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris, *Faktor Jurnal Kependidikan*, Vol 4 No 3 (November 2017.) 266.

Meskipun anak sudah diberi pengertian bahwa bajy yang dipakai sama-sama bagus dan sama-sama berwarna putih. Hal ini menjadi pelajaran bagi guru jika akan melaksanakan kegiatan manasik haji lagi anak akan dihimbau untuk memakai jubah putih saja, supaya pakaian yang digunakan sama semua dan tidak ada kejadian yang serupa dalam hal ini.

2) Anak minim pengetahuan tentang manasik haji

Ada beberapa anak yang memiliki sifat aktif, anak yang aktif dalam bermain akan kurang memperhatikan gurunya dan juga karena daya konsentrasi anak yang sangat minim sekali ketika kegiatan pembelajaran atau ketika kegiatan sedang berlangsung, anak lebih senang melakukan hal-hal lain sesuai dengan keinginannya sendiri, dan anak akan kurang memperhatikan dan memahami isi dari kegiatan manasik haji baik itu tahapan-tahapannya maupun bacaan-bacaan yang sudah dibaca ketika kegiatan sedang berlangsung, sehingga apa yang ingin dikembangkan oleh guru akan mengalami hambatan seperti halnya anak masih senang bermain-main sendiri dan kurang mengikuti aturan yang diberikan oleh guru, anak lebih senang bermain-main sendiri sehingga terkesan anak sedikit kurang sopan terhadap orang lain.

Hal ini selaras dengan pendapat aisyah dalam memaparkan karakteristik anak usia dini bahwa anak memiliki sifat egosentris yang mana anak hanya ingin melakukan sesuatu sesuai keinginannya dan tidak memikirkan orang lain yang ada disekitarnya apakah terganggu dengan sikapnya atau tidak.³³ Seperti kegiatan manasik haji di RA Mabdaus Sholah ada beberapa anak yang sangat aktif dalam bermain-main sehingga membuat anak kurang

³³ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1.7.

memperhatikan kegiatan yang sedang berlangsung. Anak yang seperti itu akan sedikit pengetahuannya tentang manasik haji sebab anak tersebut lebih fokus pada apa yang ingin dia kerjakan sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan di setiap sekolah memiliki dampak yang positif dan dampak yang negatif bagi anak usia dini maupun guru. Sehingga menjadi pelajaran bagi guru untuk memperbaiki kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya.